

PEMIKIRAN IBNU TAIMIYYAH TENTANG TAWASSUL



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Agama

Oleh

Muhammad Zaed Abdullah

NIM: 9451 1554

AKIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001

ABSTRAK

Tawassul menjadi bagian dari sikap keagamaan yang penuh kontroversi sampai saat ini. Pertentangan-pertentangan ini ini dipengaruhi oleh lingkungan dan pemikiran yang berbeda. Ibnu Taimiyah sebagai tokoh pembaru sangat menentang berbagai praktek keagamaan yang tidak mempunyai dasar yang jelas dari al Qur'an dan Sunnah Nabi. Demikian juga dalam masalah tawassul yang dilakukan oleh sebagian umat Islam yang dinilainya menyesatkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan Ibnu Taimiyyah tentang tawassul dan menemukan secara komprehensif konstruksi analisis Ibnu Taimiyah mengenai masalah tawassul. Penelitian ini didasarkan atas telaah literatur sehingga proses pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi, interpretasi, dan analisis.

Hasil penelitian ini adalah Ibnu Taimiyah melihat tawassul sebagai suatu praktek keagamaan yang memang diajarkan oleh Islam. Ia membagi tawassul dalam tiga bentuk, yaitu tawassul dengan iman dan amal saleh, tawassul dengan Nabi Muhammad SAW, dan tawassul dengan doa Nabi Muhammad SAW dan orang-orang saleh yang telah meninggal. Dua bagian yang pertama menurut Ibnu Taimiyah dibolehkan oleh syariat Islam, sedangkan yang terakhir dilarang. Model konstruksi analisis yang digunakan Ibnu Taimiyah adalah analisis teks kitab suci, dan logika. Dalam analisis teks kitab suci Ibnu Taimiyah menguraikan bahwa model tawassul yang ketiga, menurutnya dilarang dalam islam, tidak ditemukan dasar nassnya yang kukuh. Sedangkan model analisis logika yang digunakan adalah bahwa orang yang meninggal tidak lagi mempunyai kemampuan untuk dimintai pertolongan.

Drs. Syaifan Nur, M.A.
Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Muhammad Zaed Abdullah
Lamp.: 6 Eksemplar

Kepada Yth.,
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami meneliti, memberi bimbingan dan mengadakan perbaikan
seperlunya mengenai skripsi saudara:

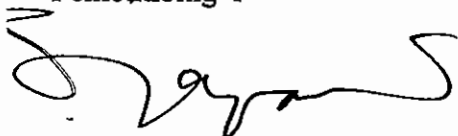
N a m a : Muhammad Zaed Abdullah
N I M : 9451 1554
Jurusan : Akidah dan Filsafat
Fakultas : Ushuluddin
Judul : *PEMIKIRAN IBNU TAIMIYAH TENTANG TAWASSUL*

maka, kami menganggap bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas untuk melengkapi tugas dan memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam Ilmu Ushuluddin. Oleh karena itu mahasiswa yang bersangkutan kiranya dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasah.

Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 22 Mei 2001

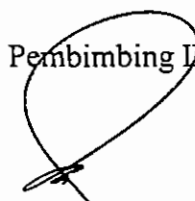
Pembimbing I



Drs. Syaifan Nur, M.A.

NIP. 150 236146

Pembimbing II



Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.

NIP. 150 259570



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/304/2001

Skripsi dengan judul: *Pemikiran Ibnu Taimiyah tentang Tawassul*

Diajukan oleh:

1. Nama : M. Zaed Abdullah
2. NIM : 94511554
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

telah dimunaqosyahkan pada hari: Rabu, 18 Juli, tanggal 2001 dengan nilai B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam Ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. H.M. Fahmi M.Hum
NIP. 150088748

Sekretaris Sidang

Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 150259420

Pembimbing/Merangkap Penguji

Drs. Syaifan Nur, M.Ag.
NIP. 150236146

Pembantu Pembimbing

Drs. M. Mansur, M.Ag.
NIP. 150259570

Penguji I

Drs. H. Muzairi, M.Ag.
NIP. 150234514

Penguji II

Alim Ruswantoro, M.Ag.
NIP. 150289262



MOTTO

يا ايها الذين آمنوا اتقوا الله وابتغوا اليه الوسيلة واجاهدوا في سبيله لعلكم
تفلحون

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah
jalan (wasilah yang mendekatkan) kepada-Nya.” (QS. Al-Mā'idah [5]: 35)*

* Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Panitia Pengadaan Terjemah Al-Qur'an, 1987), hlm. 165.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penyusun
2. Istriku, Siti Nur Fadlilah dan anakku, M. Naufal, tercinta
3. Almamaterku

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan petunjuk dan izin Allah SWT. penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan kemampuan penulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu agama pada fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sehubungan dengan tersusunnya skripsi ini, banyak sekali jasa dan bantuan dari berbagai pihak yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebanyak-sebanyaknya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Penasehat Akademik IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin dan dukungan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Syaifan Nur MA. Dan Bapak Drs. Muhammad Mansur, M.Ag., selaku pembimbing yang dengan keikhlasannya dan penuh tanggungjawab telah memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Petugas perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan pelayanan dengan baik dan ramah dalam peminjaman buku-buku yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
4. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan wawasan penulis.

Akhirnya, penulis mendoakan semoga amal perbuatan mereka semua mendapat penghargaan yang sesuai dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini berguna bagi penulis khususnya, dan pembaca umumnya.

Yogyakarta, 25 Juni 2001

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II IBNU TAIMIYAH, DARI VISI INTELEKTUAL HINGGA KESADARAN JUANG	
A. Riwayat Hidup Ibnu Taimiyah.....	14
B. Latar Belakang Pemikiran Ibnu Taimiyah.....	24
C. Karya-karya Ibnu Taimiyah.....	27
D. Kiprah Ibnu Taimiyah dalam Pembaruan Pemikiran Islam.....	30
BAB III PENGERTIAN TAWASSUL	
A. Pengertian Tawassul.....	36
1. Analisis Etimologis	36

2. Analisis Terminologis.....	37
B. Sifat dan Bentuk-bentuk Tawassul.....	39
BAB IV KONSEPI TAWASSUL IBNU TAIMIYAH	
A. Dasar Tekstual, Pengertian, dan Bentuk-bentuk Tawassul.....	51
1. Tawassul dengan Iman dan Amal Saleh.....	54
2. Tawassul dengan Doa dan Syafaat Nabi Muhammad SAW.....	57
3. Tawassul dengan Orang yang Telah Meninggal...	62
B. Analisis Paradigmatik atas Model Tawassul Ibnu Taimiyah.....	65
1. Konstruksi Tekstual.....	65
2. Konstruksi Nalar.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran.....	71
Daftar Pustaka	
Biografi Penulis	
Lampiran-lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama diturunkan Tuhan, di samping untuk kesejahteraan umat manusia, juga untuk menegaskan adanya tujuan saling-hubungan antara manusia dengan yang Transenden (Tuhan). Hubungan tersebut bersifat lahir dan batin. Dilihat dari segi batin, agama menyangkut perasaan, keinginan, harapan, dan keyakinan yang dimiliki setiap manusia terhadap yang Transenden itu. Dipandang dari sudut lahir, agama menyangkut kelakuan, tingkah laku dan tindak-tanduk tertentu yang mengungkapkan segi batin tersebut dalam praktek kehidupan, seperti halnya yang ada dalam ajaran-ajaran agama Islam.

Islam, oleh para pemeluknya dianggap sebagai ajaran yang benar, karena bersumber langsung dari Allah SWT. dan untuk diamalkan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sesungguhnya Islam menuntut umat yang meyakini untuk terus-menerus mempelajari dan menggali ajaran-ajaran-Nya. Dampak langsungnya ialah lahirnya sejumlah pandangan dari berbagai ahli tentang pesan-pesan ilahiah. Walaupun terkadang terjadi silang pendapat di antara mereka.

Kendati Al-Qur'an diakui sebagai pedoman yang memuat segala aspek kehidupan umat manusia, tanpa ada satu aspek pun yang dilewatkan, akan tetapi sifat-sifatnya yang amat global itu masih membutuhkan penjelasan yang lebih

lanjut, dan dalam kaitan inilah, maka Sunnah Rasul memegang peranan yang sangat signifikan. Sunnah Rasul tersebut menafsirkan yang masih global, merinci yang *mujmal*, dan memberikan batasan-batasan pada ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat umum. Akan tetapi, Sunnah Rasul yang pada dasarnya merupakan jawaban bagi persoalan-persoalan yang muncul pada masa Nabi Muhammad SAW., belum seluruhnya menjawab semua persoalan yang dari hari ke hari terus berkembang dengan dinamis. Setiap tempat dan setiap masa ada orang yang berusaha untuk memurnikan kembali akidah Islam itu kepada yang aslinya, persis menurut yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Sesungguhnya Rasul memberi perhatian kepada kita terhadap sesuatu yang dapat mengaburkan tauhid, baik itu berupa perbuatan atau pun perkataan yang sampai sekarang dijadikan remot kontrol bagi pemeluknya (Muslim). Dan sebagian dari nikmat Allah yang diberikan kepada makhluk-Nya adalah diutus-Nya Rasul, untuk menunjukkan manusia kepada jalan yang benar dan lurus.

Salah satu ciri khas manusia yang diistimewakan dari makhluk-makhluk lainnya adalah dengan memberikannya pikiran, sebagaimana yang dikatakan oleh Abdurrazak Naufal, bahwa di dalam kebebasan manusia dibekali akal pikiran untuk dapat digunakan sesuai dengan tuntutan Tuhan. Inilah perbedaan asasi antara manusia dengan makhluk lainnya.

Salah satu dimensi spiritual manusia yang lain ialah cita-cita hidup baik yang berhubungan dengan keduniawian atau pun keukhrawian. Hal itu

merupakan satu bagian integrasi dari kehidupan manusia serta mempengaruhi seluruh aspek kehidupannya. Ada suatu analisis, bahwa saat manusia hidup hanya tertuju pada keduniaan, maka dia itu buta, dan pada saat manusia hidup hanya tertuju pada keakhiratan, maka dia itu pincang. Oleh karena itu antara kehidupan dunia dan akhirat sama-sama adanya saling ketergantungan.

Manusia pada kenyataannya memang tidak terlepas dari cita-cita hidup. Oleh karena itu timbullah dorongan yang kuat pada diri manusia agar amaliah dapat sampai kepada keridlaan Tuhan. Oleh karena itu manusia berusaha sekuat mungkin sampai kepada-Nya, sedang mereka sendiri merasa tidak mungkin, atau kurang merasa terhormat apabila langsung mencapai-Nya. Oleh karenanya mereka mencari jalan lain, yaitu di antaranya dengan berwasilah (mencari perantara), sebab di dalam agama Islam sendiri telah menganjurkan bahwa mewajibkan terhadap pemeluknya untuk mencari perantara. Sebagaimana yang tercantum di dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan (wasilah yang mendekatkan) kepad-Nya.” (QS. Al-Mā'idah [5]: 35)¹

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Panitia Pengadaan Terjemah Al-Qur'an, 1987), hlm. 165.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ
وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا

Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya. Sesungguhnya azab Tuhanmu adalah suatu yang (harus) ditakuti (QS. Al-Isrā' [17]: 57).²

فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ...

"...Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram" (QS. Al-Baqarah [2]: 144).³

Bertolak dari ayat tersebut di atas, jelaslah bahwa masalah tawassul termaktub di dalam Al-Qur'an dan tidak terpisah dari ketentuan-ketentuan syariat yang dijadikan suatu akidah bagi umat Islam, karena antara akidah dan syariat adalah dua dimensi ajaran Islam yang tidak bisa dipisahkan, seperti yang diungkapkan oleh Mahmūd Syaltūt sebagai berikut:

Nabi Muhammad menerima dari Allah suatu pokok (sumber) yang cukup lengkap bagi umat islam berhubungan dengan akidah dan syariat, yaitu Al-Qur'an Al-Karim (Qur'an yang mulia). Menurut ketetapan Allah dan kepercayaan kaum muslimin, Al-Qur'an merupakan sumber pertama untuk mengetahui ajaran-ajaran pokok dan dasar agama Islam; dan dari Al-Qur'an dapat diketahui bahwa Islam mempunyai dua cabang yang pokok. Hakikat Islam tidak akan diperoleh dan pengertian yang benar tidak akan dimiliki kecuali

² *Ibid.*, hlm. 432.

³ *Ibid.*, hlm. 37.

apabila kedua cabang itu benar-benar ada dan nyata serta bersemi dalam pikiran, hati dan jiwa.⁴

Semua komunitas Muslim menyadari bahwa akidah dalam ushuluddin, adalah akar atau pokok agama. Sedangkan ibadah (dalam arti khusus) muamalah (dalam arti luas) atau pun akhlak yang kesemuanya bersumber dari syariat. Ibadah ataupun muamalah berhubungan dengan korelatif dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Berhubungan dengan hal tersebut Syekh Maḥmūd Syaltūt antara lain menulis, bahwa keyakinan merupakan dasar dari syariat, dan syariat adalah hasil dari kepercayaan. Sebab perundang-undangan tanpa keimanan dengan tidak disertai syariat untuk melaksanakannya hanyalah akan menjadi teori, ajaran yang tidak berdaya dan tiada hasil.⁵

Pada abad-abad pertama, orang-orang Islam memang tidak mempertentangkan masalah tawassul, karena segala permasalahan yang menyangkut tentang keagamaan masih bisa dipecahkan oleh seorang yang sangat bijak, yaitu Nabi Muhammad SAW. Namun pada masa abad-abad berikutnya, yaitu tepatnya pada abad ke 8 H., tawassul mulai dipermasalahkan dan mendapat tantangan serius dari seorang mujaddid besar bernama Ibnu Taimiyyah. Namun hal itu pun tidak ditanggapi dengan serius oleh masyarakat luas karena kondisi waktu itu Islam sedang mengalami kemunduran.

⁴ M. Abdul Kodir, *Islam Konseptual dan Kontekstual* (Bandung: Itqan, 1993), hlm. 3; Syekh Maḥmūd Syaltūt, *Al-Islām Aqīdah wa Syarī'ah*, (Kairo: Dar al-Qalam, 1966), hlm. 11.

⁵ Syekh Maḥmūd Syaltūt, *Ibid.*, hlm. 11.

Baru persoalannya menjadi serius, ketika adanya reformasi Islam yang dipelopori oleh Muḥammad bin ‘Abdul Wahhāb (1703-1787). Ia mengadakan perombakan-perombakan total yang cukup penting untuk mengembalikan kemurnian akidah dalam Islam serta menyuruh meninggalkan bentuk-bentuk ritual yang keliru. Dengan bersumber pada Al-Qur’an dan Hadis yang menegaskan tauhid murni yang bersih dari noda syirik itu kemudian dijuluki oleh musuh-musuhnya sebagai paham Wahabi.⁶

Sejak itulah tawassul menjadi bagian dari sikap keagamaan yang penuh kontroversi sampai saat ini. Pertentangan-pertentangan tersebut mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor: lingkungan dan pemikiran yang berbeda. Akan tetapi jangan sampai terjadi penyelewengan-penyelewengan seperti yang pernah terjadi pada masa Daulat Abbasiyah di Bagdad. Dan Ibnu Taimiyah sebagai tokoh pembaru sangat menentang berbagai praktek keagamaan yang tidak mempunyai dasar yang jelas dari Al-Qur’an dan Sunnah Nabi. Tidak terkecuali dalam masalah tawassul, Ibnu Taimiyah tidak sepakat dengan beberapa praktek tawassul yang dilakukan oleh sebagian umat Islam yang dinilainya menyesatkan itu.⁷

⁶ Muḥammad bin Abdul Wahhab, *Bersihkan Tauhid Anda dari Noda Syirik*, terj. Kh. Bey Arifin (Surabaya: Bina Ilmu, tt.), hlm. 14.

⁷ Ibnu Taimiyyah, *Kemurnian Akidah Menolak Perantara yang Diadakan Antara Allah dan Hamba*, terj. Halimuddin (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 90.

Melihat kondisi di atas, penulis sangat tertarik untuk mengikuti dan menganalisis pemikiran Ibnu Taimiyyah—seorang mujaddid dan ulama besar yang sangat terkenal pada masanya—mengenai masalah tawassul.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pokok masalah yang diajukan dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimanakah pandangan Ibnu Taimiyah mengenai masalah tawassul ?
2. Bagaimana konsepsi Ibnu Taimiyah mengenai masalah tawassul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan Ibnu Taimiyyah tentang tawassul.
2. Untuk menemukan secara komprehensif konstruksi analisis Ibnu Taimiyah mengenai masalah tawassul.

Sedangkan kegunaannya adalah:

1. Secara intelektual-akademik, skripsi ini diupayakan dapat memberikan kontribusi pemahaman secara komprehensif, mengenai pandangan Ibnu Taimiyah tentang masalah tawassul serta konstruksi analisis yang digunakannya.

2. Secara formal, studi ini sebagai syarat untuk memenuhi sebagian syarat kelulusan program strata satu dalam bidang ilmu-ilmu agama pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Persoalan tawassul telah menjadi perdebatan sejak Islam periode abad pertengahan. Perdebatan itu biasanya terletak pada soal apakah tawassul dengan orang yang telah meninggal itu boleh atau tidak. Dalam hal ini kemudian melahirkan dua kelompok: yang satu membolehkan sedangkan yang kelompok yang lain mengharamkan.

Di Indonesia masalah tawassul ini juga telah menjadi tema penting yang sering melahirkan berbagai perdebatan sengit, antara yang setuju dan yang tidak. Perdebatan antara pengikut pembaru yang dibawa Muhammad bin 'Abdul Wahhab dan Ibnu Taimiyah, yang ingin menjernihkan akidah Islam dari praktek-praktek yang diklaimnya sebagai khurafat dan bid'ah, di satu sisi, dengan golongan tradisionalis yang mengembangkan tradisi tawassul yang menurut golongan Ibnu Taimiyah diharamkan di sisi yang lain telah melahirkan berbagai bentuk pertarungan intelektual.

Perdebatan itu, seperti disinggung di atas terletak pada soal bolehnya tawassul terhadap orang yang telah meninggal di satu sisi dengan kelompok yang tidak membolehkannya. Hal ini, misalnya, dapat dilihat dari buku yang disusun

oleh KH Siradjuddin Abbas berjudul *40 Masalah Agama*,⁸ sebagai representasi dari kelompok yang membolehkan tawassul model ini. Debat di tingkat publik melalui tulisan ini, kemudian berkembang terus. Imran AM, tokoh persis dari Bangil, menulis buku *Peringatan Khaul Bukan dari Ajaran Islam*. Meskipun buku ini tidak secara khusus membahas masalah tawassul, namun di salah satu babnya, diuraikan pandangannya mengenai tawassul. Dengan tegas ia mengatakan bahwa tawassul kepada Nabi dan orang-orang salih yang telah meninggal tidak boleh.⁹

Buku yang menggunakan gaya bahasa polemik itu kemudian ditanggapi oleh Imran Aba, pemuda asal Kudus, dengan gaya bahasa polemik juga, lewat sebuah buku berjudul *Peringatan Khaul Bukan dari Ajaran Islam Adalah Pendapat yang Sesat*. Dalam buku ini, Imran Aba memangkas semua dalil-dalil yang digunakan Imran AM dalam mengharamkan tawassul dengan orang yang telah meninggal. Imran AM merujuk pada pandangan Ibnu Taimiyah, sedangkan Imran Aba, menentang logika yang digunakan Ibnu Taimiyah itu.¹⁰

Meski kedua buku ini membahas masalah tawassul, namun setidaknya hingga kini belum ada penelitian bagaimana konstruksi pemikiran yang dibangun

⁸ Lihat, Siradjuddin Abbas, *40 Masalah Agama*, (Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 1982), hlm. 126-163.

⁹ Imran AM, *Peringatan Khaul Bukan dari Ajaran Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1977), hlm. 129-135.

¹⁰ Imran Aba, *Peringatan Khaul Bukan dari Ajaran Islam adalah Pendapat yang Sesat*, (Kudus: Menara, t.th.), hlm. 41-49.

Ibnu Taimiyah dalam melihat masalah tawassul ini. Dalam konteks inilah skripsi ini menemukan signifikansinya.

E. Metode Penelitian

Agar kegiatan penelitian terlaksana secara rasional dan terarah, diperlukan adanya metode yang jelas.¹¹ Dalam penelitian skripsi ini didasarkan atas telaah literatur atau studi kepustakaan sesuai topik yang dibahas. Dengan demikian proses pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumentasi, yaitu meneliti buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang menjadi pembahasan skripsi ini.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan data primer,¹² yang berasal dari tulisan langsung Ibnu Taimiyah, diantaranya adalah:

- a. *Iqtidā' as-Sirāt al-Mustaqīm Mukhālafah Aṣḥāb al-Jahīm*, karya Ibnu Taimiyah.
- b. *Tawassul wa al-Wasīlah* karangan Ibnu Taimiyah, yang telah dialihbahasakan oleh Halimuddin, SH dengan judul *Kemurniaan Aqidah*.
- c. *Antara Kekasih Allah dan Kekasih Setan* karangan Ibnu Taimiyah, dialihbahasakan oleh Dja'far Soedjarwo.
- d. *Aqīdatus Salaf Ma'a al-Aqīdah al-Wasītiyyah* karangan Ibnu Taimiyah.

¹¹ Anton Bekker dan Kharis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63.

¹² Mengenai pentingnya data primer lihat, P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 87.

Adapun data skunder yang digunakan adalah beberapa buku tentang sejarah kehidupan, pemikiran, dan perjuangan Ibnu Taimiyah, atau juga beberapa buku yang mengkaji tentang masalah tawassul. Misalnya:

1. *Daḥīl al-Muslim fī al-I'tiqād 'Alā Ḍau' al-Kitāb wa as-Sunnah*, karya 'Abdullāh Khayyad.
2. *Tadhīr al-Janān wa al-Arkān 'an Daranī asy-Syirk wa al-Kufrān*, karya Aḥmad Ibnu Ḥajr Āli Baṭamī 'Alī Ibnu 'Alī.
3. *Ibnu Taimiyah Baṭl al-Islāh ad-Dīnīy*, karya Maḥmūd Maḥdī al-Istambūlī.

Adapun metode-metode yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah sebagai berikut:

1. Metode deskripsi

Yaitu uraian yang dihadirkan peneliti dengan cara teratur mengenai keseluruhan konsepsi pemikiran seseorang tokoh.¹³ Dengan Menggunakan metode ini diusahakan dapat menggambarkan secara keseluruhan pemikiran Ibnu Taimiyah tentang tawassul.

2. Metode Interpretasi

Adalah menyelami karya seorang tokoh untuk memperoleh arti dan nuansa yang dimaksud oleh tokoh tersebut dengan cara yang khas.¹⁴ Melalui metode ini, karya-karya Ibnu Taimiyah diselami untuk mendapatkan arti dan

¹³ *Ibid.*, hlm. 65.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 63.

nuansanya, kemudian diangkat menjadi satu pemikirannya dalam masalah tawassul.

3. Metode Analisis

Yaitu dimaksudkan untuk melakukan pemeriksaan secara konseptual atas makna yang dikandung oleh istilah-istilah yang diperinci dan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dan memperjelas berbagai permasalahan yang menjadi objek skripsi ini, penulis membaginya dalam beberapa bab. Bab-bab ini terdiri dari beberapa sub-bab yang secara keseluruhan dapat dilihat di bawah ini.

Bab pertama, tentang pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, tentang riwayat hidup Ibnu Taimiyah, aktivitas dan karya-karyanya. Karena berbagai keterbatasan untuk keperluan ini lebih banyak dilakukan dengan cara meresensi berbagai buku dan tulisan yang telah ada.

Bab ketiga, berisi landasan teoretis tentang pengertian tawassul yang berkembang dan dipahami umat Islam yang dilacak melalui sumber dasarnya, yakni Al-Qur'dan dan hadis.

¹⁵ Louis O. Katsoff, *Pengantar Filsafat* terj. Hartono Hadikusumo (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hlm. 18.

Bab keempat, merupakan kajian terhadap pandangan Ibnu Taimiyah mengenai masalah tawassul, serta bagaimana konstruksi konseptual yang dibangunnya.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pandangan Ibnu Taimiyah tentang tawassul di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum Ibnu Taimiyah melihat tawassul sebagai suatu praktek keagamaan yang memang diajarkan oleh Islam. Namun hal itu tidak bisa digeneralisir. Dalam konteks ini kemudian ia membagi tawassul dalam tiga bentuk: (a) Tawassul dengan iman dan amal saleh. Yakni menjalankan dengan perintah-perintah-Nya melalui ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam model ini ia juga memasukkan tawassul dengan nama-nama Allah yang Agung; (b) Tawassul dengan Nabi SAW. dan orang-orang saleh. Yakni tawassul dengan doa dan syafaat Nabi atau juga dengan doa orang saleh, seperti yang dilakukan oleh sahabat Umar terhadap Abbas, paman Nabi SAW. Tapi semua itu dilakukan ketika Nabi SAW. dan orang saleh itu masih hidup; (3) Tawassul dengan doa Nabi SAW. dan doa orang-orang saleh yang telah meninggal. Dua bagian yang pertama menurut Ibnu Taimiyah dibolehkan oleh syariat Islam, sedangkan yang terakhir dilarang.
2. Model konstruksi analisis yang digunakan Ibnu Taimiyah adalah (1) analisis teks kitab suci, dan (2) analisis logika. Dalam analisis teks kitab suci Ibnu Taimiyah menguraikan bahwa model tawassul yang ketiga, yang menurutnya

dilarang dalam Islam, tidak ditemukan dasar *naṣṣ*-nya yang kukuh. Hadis Nabi SAW. yang menguraikan mengenai bentuk tawassul yang ketiga itu semuanya *da'if*. Sedangkan model analisis logika yang digunakan Ibnu Taimiyah adalah bahwa orang yang telah meninggal tidak lagi mempunyai kemampuan untuk dimintai pertolongan. Meskipun Al-Qur'an menjelaskan bahwa mereka itu masih hidup di alam yang lain, namun menurut Ibnu Taimiyah alam yang lain itu jelas berbeda dengan alam dunia ini.

B. Saran-saran

Beberapa saran yang bisa dikemukakan kaitannya dengan analisis skripsi ini adalah:

1. Perlu adanya memahami sejarah Ibnu Taimiyah secara komprehensif. Dalam konteks ini kondisi sejarah dan nalar-intelektual yang terjadi ketika Ibnu Taimiyah menjalani kehidupan dan perkembangan intelektualnya menjadi penting untuk diretas.
2. Logika dan cara berpikir yang digunakan Ibnu Taimiyah dalam melihat teks kitab suci (Al-Qur'an dan Hadis) serta bagaimana responnya terhadap kenyataan dan realitas umat juga merupakan hal yang penting untuk diketahui, sehingga karakteristik pemikirannya bisa ditemukan secara komprehensif tanpa kehilangan kesadaran semangat kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ali, Ahmad Ibnu Hajar 'Ali Baṭamī 'Alī Ibnu, *Tadhīr al-Janān wa al-Arkān 'an Daranī asy-Syirk wa al-Kufrān*, t.t: Jam'iyah at-Turās al-Islāmī, t.th.
- Aba, Imran, *Peringatan Khaul Bukan dari Ajaran Islam adalah Pendapat yang Sesat*, Kudus: Menara, t.th.
- Al-Asy'arī, *Al-Ibānah 'an Uṣūl ad-Diyānah*, (Mesir: at-Ṭabā'ah al-Munīrah Jami'ah al-Azhar, t.th.
- AM, Imran, *Peringatan Khaul Bukan dari Ajaran Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1977.
- Amin, Muhammad, *Ijtihad Ibnu Taimiyah dalam Bidang Hukum Islam*, Jakarta: INIS, 1991.
- Al-Bānī, Naṣiruddīn *Tawassul dan Tabaruk*, terj. Ainur Rafiq dan Rasyad Siddiq, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1998.
- Bekker, Anton dan Kharis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Al-Bukhārī, Muḥammad bin Ismā'īl, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Kairo: Muṣṭafā al-Ḥalabī, 1355 jilid. I.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Panitia Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1987.
- Katsoff, Louis O., *Pengantar Filsafat* terj. Hartono Hadikusumo, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.
- Khan, Qamaruddin, *Pemikiran Politik Ibnu Taimiyah*, terj. Anas Mahyudin, Bandung: Pustaka, 1983.
- Khayyad, 'Abdullāh, *Dalīl al-Muslim fī al-I'tiqād 'Alā Ḍau' al-Kitāb wa as-Sunnah*, Makkah: Ṣafā, 1405.
- Kodir, M. Abdul, *Islam Konseptual dan Kontekstual*, Bandung: Itqan, 1993.
- Mājah, Ibnu, *Sunan Ibnu Mājah*, Kairo: Taziah, t.th. I
- Mahdi, Maḥmūd al-Istambūlī, *Ibnu Taimiyah Baṭl al-Iṣlāh ad-Dīnīy*, Damaskus: Maktabah Dār al-Ma'rifah, 1977.

Mandūr, Ibnu, *Lisān al-‘Arab*, Beirut: Dār aṣ-Ṣadr, t.th, 11: 723.

Munawwir, A.W., *Kamus al-Munawwir, Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1982.

Salim, Rasyad, *Al-Ghazali Versus Ibnu Taimiyah*, terj. Ilyas Ismail al-Sendany, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989.

Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Syaltūt, Syekh Maḥmūd, *Aqidah dan Syariah Islam*, Jakarta: Bina Aksaran, 1990.

Taimiyah, Ibnu, *Al-Aqīdah al-Wāsiṭiyyah*, diberi penjelasan oleh Dr. Fauzan Ibn ‘Abdullāh, Saudi Arabia: Jāmi’ah Li Imām Muḥammad Ibn Su’ūd al-Islāmiyyah, 1405 H.

—————, *Iqtidā’ aṣ-Ṣirāt al-Mustaqīm Mukhālafah Aṣḥāb al-Jahīm*, t.tp: Dār al-Fikr, t.th.

—————, *Kemurnian Akidah, Menolak Perantara yang Diadakan Antara Allah dan Hamba*, terj. Halimuddin S.H. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Wahhab, Muhammad bin Abdul, *Bersihkan Tauhid Anda dari Noda Syirik*, terj. Kh. Bey Arifin, Surabaya: Bina Ilmu, tth.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : M. Zaed Abdullah
Tempat tanggal lahir : Klaten, 12 Juli 1974
Alamat asal : Batur, Ceper, Klaten, Jawa Tengah
Nama orang tua : H. Sangidun Muhtar
Hj. Sri Mulyani

Riwayat pendidikan

1. Taman Kanak-kanak INFITEX, Ceper, Klaten, tahun 1979-1981
2. Sekolah Dasar Negeri I Ceper, Klaten, tahun 1981-1987
3. PP Futuhiyah, Suburan, Mranggen, Demak, tahun 1987-1988
4. Madrasah Tsanawiyah Futuhiyah I, Mranggen, Demak, tahun 1988-1991
5. Madrasah Aliyah Negeri I, Surakarta, tahun 1991-1994
6. Masuk IAIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin, Yogyakarta, tahun 1994